

Buletin Ilmiah IMPAS Volume: 20 Nomor: 02 Edisi: April 2019 ISSN: 0853 - 7771

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA FOREKMODOK KECAMATAN WELIMAN KABUPATEN MALAKA

Yanuaris W. N. Seran¹⁾, Paulus Un²⁾, Selfius P. N. Nainiti²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
Email: seranyan93@gmail.com

Diterima: 21 Maret 2019

Disetujui : 28 Maret 2019

ABSTRACT

This research aims to know farm income, and to find out factors which influence the production of maize farm. Direct interview using questionnaire was applied to collect primary data. Collected data were tabulated and analyzed using multiple regression analysis to describe production function.

The result of study showed that the average of farm income was Rp 17.036.255 with average revenue as big as Rp 20.428.571 and average cost per hectare was Rp 3.407.101. Factors which influence the production were the land size (X1), manpower (X2), capital (X3). From regression result with Multiple Linear Regression, the coefficient value of determination R Square as big as 0,615 with the meaning that the ability of independent variable in explain dependent variable as big as 61,5% and the rest 38,5% explained by variables were not involved in this study. From result of F test (simultaneous test) obtained that factors of X1, X2, and X3 had significant impact toward maize production. While from the result of t-test (partial test) obtained that factors which significant influential toward maize production namely the land size (X1) and capital (X3), while manpower (X2), was not significant influential toward maize production.

Key Words: income, production factors, maize farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Ditabulasi dan dianalisis menggunakan model fungsi produksi Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan usahatani jagung di lokasi penelitian sebesar Rp 17.036.255 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 20.428.571 dan rata-rata biaya perhektar Rp 3.407.101. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan (X₁), tenaga kerja (X₂), Modal (X₃). Dari hasil regresi dengan fungsi Regresi Linear Berganda nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,615 dengan artian bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sebesar 61,5% dan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji F (uji simultan) diperoleh bahwa faktor X₁, X₂, dan X₃ berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pada α 0,5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sedangkan dari hasil uji t (uji parsial) diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung yaitu luas lahan (X₁) dan modal (X₃), sedangkan tenaga kerja (X₂), tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

Kata Kunci: pendapatan, faktor produksi, usahatani jagung.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian. Komoditi jagung bukan hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Prospek usahatani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis (Rukmana, 1997). Penggunaan benih unggul ini berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani jagung.

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2012).

Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang sudah kita kenal adalah lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang terpenting.

Kecamatan Weliman merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malaka yang mengusahakan tanaman jagung.

Hal ini berdasarkan luas panen, produksi dan rata-rata produksi jagung di Kecamatan Weliman yaitu rata-rata produksi jagung pada tahun 2015 sebesar 3.598 Ton (BPS Kecamatan Weliman Dalam Angka, 2016)

Desa Forekmodok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Weliman yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Forekmodok adalah jagung. Dari hasil usahatani jagung yang diperoleh petani di Desa Forekmodok sebagian di jual untuk memenuhi permintaan pasar. Meskipun harga jagung tidak stabil, namun petani tetap mengusahakannya karena dapat memberikan keuntungan, juga karena membudidayakan jagung sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Forekmodok.

Kegiatan usahatani jagung sudah menjadi budaya masyarakat Desa Forekmodok. Namun seberapa besar produksi dan pendapatan serta faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Forekmodok belum diketahui, dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Forekmodok Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung dan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan Di Desa Forekmodok Kecamatan Weliman. Pengumpulan data di dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Penentuan Sampel Penelitian ini dilakukan secara bertahap (Multy Stage Method) Tahap pertama yaitu penentuan lokasi contoh dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu, memilih Desa Forekmodok sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat di Desa tersebut mengusahakan jagung dan mudah di jangkau, peneliti juga berasal dari lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan kemudahan berkomunikasi.

Tahap kedua yaitu menentukan petani responden yang di lakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Populasi yang

digunakan adalah seluruh anggota dari 7 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok tani seluruhnya sebanyak 128 orang. Untuk menentukan jumlah responden digunakan rumus Slovin dengan persamaan $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$ maka diperoleh 56 anggota sampel (responden)

Pengumpulandata yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

Model Dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui besar pendapatan usahatani jagung digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani Jagung

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung digunakan rumus produksi dari Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots\dots b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Produksi Usahatani Jagung (Kg)

a = konstanta

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Tenaga Kerja (HKP)

X₃ = Modal (Rp)

e_i = Kesalahan (*error term*)

b₁, b₂,b₃ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Penelitian Desa Forekmodok

Forekmodok adalah salah satu desa dari 14 desa di Kecamatan Weliman, kabupaten Malaka. Batas Wilayah Desa Forekmodok yakni disebelah Timur berbatasan dengan Desa Naimana, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lamudur, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Umanen Lawalu dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kali Benenai .

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Forekmodok

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	0,1 – 0,5	8	14
2	0,6 – 0,9	19	34
3	≥ 1	29	52
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2018

Keadaan Penduduk Desa Forekmodok

Desa Forekmodok memiliki 5 dusun dengan Jumlah penduduk Desa Forekmodok adalah 1.536 jiwa yang terdiri dari laki –laki 615 jiwa dan perempuan 741 jiwa sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 412 kk..

Karakteristik Usahatani Jagung

Luas Lahan Yang Dikelola

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi dari usahatani Jagung. Lebih luas lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani jagung, maka produksi yang didapat oleh petani responden akan semakin meningkat. Sedangkan luas lahan yang digunakan oleh petani responden dalam melakukan kegiatan usahatani jagung semakin sempit maka produksi

yang didapat oleh petani responden semakin sedikit. Persentase luas lahan dapat di lihat pada tabel berikut.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden bekerja pada luas lahan 0,1 – 0,5 Ha sebanyak 8 orang dengan presentase 14%, luas lahan 0,6 – 0,9 Ha sebanyak 19 orang dengan presentase 34%, dan luas lahan ≥ 1 Ha sebanyak 29 orang dengan presntase 52% dan dari hasil wawancara denga petani responden status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani responden merupakan milik pribadi atau sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki dan mengelola lahan milik sendiri dengan luas lahan mencapai 1 Ha.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan

usahatani Jagung di Desa Penelitian merupakan tenaga kerja dari keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Usahatani Jagung Di Lokasi Penelitian

No	Tahapan Kegiatan Usahatani Jagung	Tenaga Kerja (HKO)			Jumlah HKP
		Pria	Wanita	Anak	
1	Persiapan Benih	96	76,80	0	169,71
2	Persiapan Lahan	506	314,51	192,21	1010,16
3	Penanaman	327,71	207,66	122,71	658,09
4	Pemupukan	85,29	54,97	30,64	167,26
5	Perawatan	545,14	332,34	202,50	1079,99
6	Panen+Pasca Panen	843,43	515,20	292,29	1650,91
Jumlah		2403,57	1501,49	840,36	4745,41

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa total HKO pada Desa penelitian untuk pria adalah 2403,57 HKO, wanita 1501,49 HKO sedangkan untuk anak 840,36 HKO dengan tahapan – tahapan sebagai berikut: untuk persiapan benih jumlah HKO untuk pria sebesar 96 HKO, wanita sebesar 76,80 HKO, sedangkan untuk anak-anak tidak mengikuti proses persiapan benih. Persiapan lahan jumlah HKO untuk pria sebesar 506 HKO, Wanita 314,51 HKO dan anak sebesar 192,21 HKO. Penanaman jumlah HKO untuk pria sebesar 327,71 HKO, wanita 207,66 HKO sedangkan anak 122,71 HKO. Pemupukan jumlah HKO pria sebesar 85,29 HKO, wanita 54,97 HKO dan anak 30,64 HKO. Perawatan jumlah HKO untuk pria sebesar 545,14 HKO, wanita 332,34 HKO, dan anak 202,50 HKO. Panen dan pasca panen jumlah HKO untuk pria sebesar 843,43 HKO, wanita 515,20 HKO, dan anak 292,29 HKO dengan total semua HKO adalah 4745,41.

Dengan demikian dapat pula dikemukakan bahwa penggunaan tenaga kerja tertinggi atau terbanyak adalah pada tahap panen dan pasca panen, dimana dalam proses panen dan pasca panen mempunyai beberapa tahapan yaitu panen, setelah panen petani harus mengupas jagung untuk dijemur dan setelah penjemuran petani responden harus memipil jagung dan proses pemipilan jagung petani menggunakan tangan dan dengan alat bantu seperti sendok dan pisau. Setelah selesai pemipilan, jagung dijemur lagi sampai kering dan di isi dalam karung untuk disimpan di tempat yang aman.

Penggunaan Modal

1) Benih

Dari hasil wawancara dengan petani responden di desa penelitian diketahui bahwa varietas benih yang digunakan adalah varietas Lokal. Benih diperoleh dengan cara membeli di pasar terdekat dan ada petani responden yang menyiapkan benih sendiri. Jumlah petani responden yang menyiapkan benih dengan cara membeli di pasar sebanyak 24 orang dengan harga Rp. 4000/kg dan petani responden yang menyiapkan benih sendiri sebanyak 32 orang. Total penggunaan benih untuk usahatani jagung pada lokasi penelitian yaitu sebesar 1028 kg benih jagung, dan rata – rata penggunaan benih adalah 18,36 Kg/resp. Penggunaan benih tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani responden, Penelitian ini didukung oleh penelitian Christoporus dan Sulaeman (2009), tentang analisis produksi dan pemasaran jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa benih berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Labuan Toposo. penggunaan benih paling rendah adalah 15 kg dan penggunaan benih tertinggi adalah 20 kg.

2) Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani responden yang menggunakan pupuk anorganik jenis NPK sebanyak 27 petani responden dengan jumlah 1035 Kg untuk petani responden yang menggunakan pupuk sedangkan rata-rata setiap petani responden yang menggunakan pupuk sebanyak 18,48 Kg. Sedangkan sebanyak 29 petani responden tidak menggunakan pupuk. Kawulusan (1995) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian

pupuk meningkatkan secara nyata pada tanaman jagung umur 28 hari setelah tanam. Juga hasil penelitian Ketut Soedarsono (2000) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi jagung manis secara linier. Penggunaan

pupuk terendah di lokasi penelitian adalah 20 Kg dan penggunaan pupuk tertinggi di lokasi penelitian adalah 40 Kg.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Dan Rata-rata Biaya Pupuk Di Lokasi Penelitian

No	Jenis pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Rata-rata Penggunaan pupuk (Kg/Resp)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Rata-rata Biaya Pupuk (Rp)
1	NPK	1035	8.000	18,48	8.000	8.280.000	147.857

Sumber: analisis data primer tahun 2018

Biaya Produksi Jagung

a. Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh para petani responden di lokasi penelitian sebagian besar adalah pupuk kimia atau pupuk yang dibeli di toko – took terdekat. Jumlah pupuk yang digunakan petani responden bervariasi dan ada juga petani responden yang tidak menggunakan pupuk.

Pada tabel 3 diatas kita dapat melihat total biaya pupuk adalah Rp. 8.280.000 yang didapat dari jumlah pupuk yang digunakan oleh 27petani responden dikalikan dengan harga pupuk, sedangkan rata-rata biaya pupuk/petani responden adalah Rp. 147.857yang didapat dari total biaya pupuk dibagi dengan 27 petani responden yang menggunakan pupuk kimia (NPK). Jumlah penggunaan pupuk terendah di lokasi penelitian adalah 20 Kg dan penggunaan pupuk tertinggi di lokasi penelitian adalah 40 Kg.

b. Biaya Benih

Dari hasil wawancara dengan petani responden di desa penelitian diketahui bahwa varietas benih yang digunakan adalah varietas Lokal. Benih diperoleh dengan cara membeli di pasar terdekat dengan harga 4000/kg. Total penggunaan benih untuk usahatani jagung pada lokasi penelitian yaitu sebesar 1028 kg benih jagung, dan Rata – rata penggunaan benih adalah 18,35 Kg/resp.

c. Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani jagung di lokasi penelitian melibatkan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Besarnya tenaga kerja yang dibahas dalam usahatani jagung adalah curahan tenaga kerja dalam usahatani jagung yang meliputi persiapan benih sampai dengan pasca panen dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa total hari kerja yang dilakukan adalah petani responden dari kegiatan persiapan benih sampai pasca panen adalah 4745,41 HKO.Sedangkan rata-rata HKO yang digunakan oleh setiap petani responden adalah 79,64 HKP. Total biaya tenaga kerja untuk semua responden di Lokasi Penelitian yaitu sebesar Rp. 175. 889. 271 dengan rata-rata biaya tenaga kerja yang diperoleh setiap responden yaitu Rp. 3. 140. 880.

d. Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan pertanian termasuk dalam biaya tetap, dimana dalam kegiatan usahatani jagung di desa Forekmodok petani menggunakan beberapa peralatan pertanian seperti pacul dan tofa/tembilang. Perhitungan biaya penyusutan peralatan pertanian menggunakan rumus Metode Garis Lurus (straight line method) dimana nilai barang tahun lalu dikurangi dengan nilai harga beli sekarang di bagi dengan lama penggunaan barang. Perhitungan biaya penyusutan peralatan pertanian di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Biaya Tenaga Kerja Di Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Jumlah	Rata-rata	Total biaya tenaga	-rata biaya
----	----------	--------	-----------	--------------------	-------------

	HKO	/responden	kerja (Rp)	ga kerja (Rp)	
1	Persiapan benih	169,71	3,09	864. 000	15. 429
2	Persiapan lahan	1010,16	18,04	41. 724. 851	745. 087
3	Penanaman	658,09	11,75	20. 592. 000	367. 714
4	Pemupukan	167,26	2,99	2. 764.714	49. 370
5	Perawatan	1079,99	19,29	44. 600. 851	796. 444
6	panen dan pasca panen	1650,91	29,48	65. 342. 854	1. 166. 837
Jumlah		4745,41	79,64	175. 889. 271	3. 140. 880

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2018

Tabel 5. Distribusi Penyusutan Peralatan Pertanian Di Lokasi Penelitian

No	Nama Alat	Harga (Rp/Buah)	Umur (Tahun)	Total biayapenyusutan (Rp)	Rata – rata biayapenyusutan (Rp)
1	Tofa/tembilang	20.000	4	411.416	7.346
2	Pacul	50.000	5	1.277.021	22.803
Jumlah		70.000	9	1.688.437	30.149

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Dari ketiga biaya produksi usahatani jagung yang sudah dijabarkan diatas maka dapat dibuat tabel rekapitulasi biaya produksi pada tabel 6 sebagai berikut :

Produksi Jagung

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani jagung pada satu musim tanam per (Kg). Produksi yang diperoleh dalam usahatani jagung yang dilakukan oleh petani responden di lokasi penelitian selama 1 tahun sebanyak 3 kali, total produksi jagung yang dihasilkan oleh petani responden adalah sebesar 286.000 kg, dengan rata – rata produksi yang diperoleh setiap petani responden adalah 5.107 kg. Produksi jagung tertinggi di lokasi penelitian adalah sebesar 7000 Kg dan produksi jagung terendah adalah sebesar 3800 Kg.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total produksi yang diusahakan dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besarnya penerimaan diukur berdasarkan harga satuan pasar yang berlaku di tingkat petani dan harga pasar. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa harga jagung yang berlaku di tingkat petani yaitu Rp. 4.000/Kg. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani jagung di lokasi penelitian sebesar Rp. 1.144.000.000,

dengan rata – rata total penerimaan oleh setiap responden sebesar Rp. 20. 428. 571. Penerimaan tertinggi pada usahatani jagung di lokasi penelitian adalah Rp. 28. 000. 000, dan penerima terendah pada usahatani jagung di lokasi penelitian adalah Rp. 15. 200. 000.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara pada petani responden di lokasi penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 954. 030. 288, dengan rata – rata total pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 17. 036. 255. Rogayah (2017), hasil penelitian dari analisis pendapatan usahatani tanaman jagung (*Zea mays Sp*) di desa rantau makmur kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani sampel dari usahatani tanaman jagung di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 4.682.301,3.

Purwanto, A. Z. A. (2015), dalam penelitiannya analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di desa modo kecamatan bukal kabupaten buol menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan responden usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo adalah Rp. 5.984.661. Hasil perbandingan di atas

menunjukkan bahwa pendapatan di desa malaka lebih besar dari desa rantau makmur dan forekmodok kecamatan weliman kabupaten desa modo.

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Produksi Jagung Di Desa Forekmodok

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata – rata Biaya (Rp)
1	Biaya Pupuk	8.280.000	147.857
2	Biaya benih	4.112.000	73.428
3	Biaya tenaga kerja	175.889.271	3.140.880
4	Penyusutan peralatan	1.688.440	30.151
Jumlah		189.969.711	3.392.316

Sumber: Analisis Data Primer, Data Diolah Tahun 2018

Tabel 7. Koefisien Regresi Dari VariabelVariabelYangMempengaruhi Produksi Usahatani Hasil Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y:

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2630,526	412,284		6,380	0,000(n)
Luas Lahan	2080,303	361,093	0,538	5,761	0,000(n)
Tenagakerja	3,074	3,816	0,072	0,806	0,424(tn)
Modal	0,002	0,000	0,375	3,898	0,000(n)

Sumber: Hasil Analisis Dengan SPSS 24

R = 0,784^a

R Square = 0,615

Adjusted R Square = 0,593

F-hitung = 27,734 (Sig = 0,000^b)

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh variabel X terhadap variabel Y, seperti pada table 7:

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, R Square sebesar 0,615. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sebesar 61,5%, sedangkan sisanya sebesar 33,5 % di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari faktor–faktor produksi secara bersamaan terhadap produksi jagung. Berdasarkanhasil analisisvarians menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,734 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 2,55. Nilai F hitung > F tabel maka H₀ditolak dan H₁diterima. Ini berarti variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, benih, peralatan dan pupuk) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (produksi jagung).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 24 dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 2630,526 + (2080,303) X_1 + (3,074) X_2 + (0,002) X_3$$

Y = Produksi Jagung

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Modal

a) Luas Lahan (X₁)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan Tabel 7 diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki nilai t hitung sebesar 5,761 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,673. maka nilai t hitung > t tabel, dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya jumlah luas lahan nyata mempengaruhi terhadap produksi jagung.Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (0,05). Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 2080,303, ini berarti bahwa penambahan jumlah luas lahan sebesar 1% maka akan nyata menyebabkan peningkatan produksi jagung sebesar 2080,303%. Dengan demikian semakin bertambah luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi jagung.

b) Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar $0,806 <$ nilai t tabel $1,673$. Dengan demikian nilai t hitung $<$ t tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 yang artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Melihat nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar $3,074$. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 jiwa maka dapat menurunkan produksi jagung yakni sebesar $3,074\%$.

c) Modal (X_3)

Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung untuk variabel modal sebesar $3,898 >$ nilai t tabel $1,673$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya modal nyata mempengaruhi terhadap produksi. Nilai koefisien regresi sebesar $0,002$. Nilai koefisien regresi tersebut mengartikan bahwa penambahan faktor produksi modal sebesar 1% akan nyata meningkatkan produksi jagung sebesar $0,002$ persen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Besar pendapatan yang diperoleh petani responden di Lokasi Penelitian yaitu sebesar Rp. 954. 030. 228 dan rata-rata yang diperoleh setiap petani responden Rp. 17. 036. 255. dengan jumlah produksi jagung sebesar 286.000 Kg dengan rata-rata produksi per petani responden sebesar 5.107 Kg.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung adalah faktor luas lahan dan modal sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung.

Saran

1. Pemerintah Desa Forekmodok Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka harus memberikan perhatian dan berpartisipasi langsung kepada para petani melalui penyuluhan mengenai usahatani jagung untuk menambah pengetahuan petani tentang usahatani jagung dan menyediakan input produksi jagung seperti benih, pupuk dan lainnya karena memiliki harga yang mahal dan ini bisa berdampak pada pendapatan usahatani jagung di lokasi penelitian.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani jagung, diperlukan modal yang

besar maka perlu adanya koperasi Desa untuk dapat memberikan bantuan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Jagung Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Malaka Dalam Angka. 2016
- Christoporos dan Sulaeman. 2009. Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *J. Agroland*. 16 (2) : 141-147. (1/8/2013).
- Kawulusan, H. 1995. Fosfor tersedia, pertumbuhan dan serapan hara oleh jagung pada Andosol yang dipupuk P. Vol. 6, No. 2, Hal. 124-133.
- Purwanto, A. Z. A. (2015), Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *J. Agroland* 22 (3) : 205 – 215, Desember 2015
- Rogayah, 2017. Pendapatan usahatani tanaman jagung (*Zea mays* Sp) di desa rantau makmur kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur. *J. M. Agribisnis*. Vol. 2 No. 1, Hal 13 – 19
- Rukmana, H.R. 1997. *Usaha Tani Jagung*. Kanisius. Jakarta.
- Soedarsono, 2000; Pengaruh Effective Microorganism-4 (EM-4) Dan Kompos Terhadap Produksi Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharata) Pada Tanah Entisols, *Frontir Yogyakarta*. Vol. 1, No.32, Hal. 1-6
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.